

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan unsur yang paling penting, karena kurikulum berisi tentang seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat/ sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar, Banyak sekali jenis kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP ini juga digunakan di SMPK Santo Yusup Tropodo Waru.

Menurut Husdarta (2009: 3), “pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses

pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Proses pembelajaran merupakan ruang lingkup pendidikan, dimana proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara terencana dan teratur dalam sebuah kegiatan pendidikan yang diberikan untuk mencapai suatu pencapaian yang ingin diharapkan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2013: 2), “belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya”. Banyak sekali materi yang terdapat dalam pendidikan jasmani, salah satunya adalah materi pembelajaran karate, pembelajaran karate merupakan materi yang diajarkan di SMPK Santo Yusup Tropodo karena terdapat dalam kurikulum pendidikan.

Karate merupakan seni bela diri yang berasal dari Jepang, seni bela diri karate dibawa masuk ke Jepang lewat Okinawa, (Feri Kurniawan, 2011: 121). Sedangkan menurut Ginnanjar Atmasubrata (2012: 119)

“karate pertama kali disebut “tote”, yang berarti “tangan Cina”. Seni bela diri ini kemudian masuk ke Jepang yang nasionalismenya sedang tumbuh”.

Proses mengajar berperan penting dalam setiap sekolah, menurut Sardiman (2010: 47), “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”, sedangkan menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 3), mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Dalam proses pembelajaran atau penyampaian materi pembelajaran banyak sekali seorang guru yang belum mampu menumbuhkan minat kepada siswanya, sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa yang diajar, serta menurunnya daya minat siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran. Jadi tugas seorang guru adalah bagaimana seorang guru mampu mendorong siswanya agar minat siswa tumbuh dalam proses pembelajaran. Motivasi sering dikaitkan dengan persoalan minat siswa. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat akan membantu seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Minat sangat penting, minat merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku dan menentukan tingkat berhasil atau gagal kegiatan belajar siswa. Menurut Andin Sefrina (2013: 27), dalam bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata-kata “interest” atau “passion”. “Interest” bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “passion” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek. Adapun hubungannya antara pendidikan jasmani adalah minat erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga minat

yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar pendidikan jasmani adalah minat yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar penjas siswa juga tergolong tinggi, oleh karena itu minat sangat penting dalam hal belajar, tanpa minat tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Minat belajar penting kiranya untuk diketahui oleh para pendidik dalam hal meningkatkan minat siswa. Siswa memiliki minat belajar akan lebih bersemangat dalam belajar dan diharapkan siswa dapat berhasil dan berpartisipasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan dalam penelitian ini dan kenyataan di lapangan, di SMPK Santo Yusup Tropodo Waru memiliki komponen belajar yang belum difungsikan dengan baik, baik itu sarana-prasarana maupun jenis olahraga yang diajarkan kepada siswa, serta metode guru yang digunakan. Pada materi karate guru sering mengalami keluhan dalam penyampaian materi karena siswa sering bermalas-malasan pada saat pembelajaran, adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan pembelajaran karate terasa membosankan bagi

siswa. Berkaitan dengan hal tersebut tentu saja dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi minat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam hal tersebut. Selanjutnya untuk melihat kondisi di lapangan berkaitan dengan hasil minat siswa maka perlu dikaji lebih mendalam akan aspek-aspek minat tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan. Menurut Dini Rosdiani (2013: 73), “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2013: 2), “belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya”. Dari kedua uraian pendapat di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang terjadi dalam lingkungan belajar yang mana dari proses interaksi tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku dari peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seseorang guru kepada siswa agar

terjadi perubahan pengetahuan atau keterampilan pada diri siswa. Pada dasarnya ciri-ciri pembelajaran merupakan tanda-tanda upaya guru mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai. ciri-ciri pembelajaran terdiri dari lima macam yaitu, bahan belajar, suasana belajar, dan kondisi siswa belajar. Ciri-ciri pembelajaran tersebut harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Jika dalam proses belajar mengajar ciri-ciri tersebut diperhatikan dengan baik maka akan menghasilkan belajar yang optimal. Menurut H. Djaali (2012: 121), minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat berarti pula kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya, (Akyas Azhari, 1996: 74). Berdasarkan pendapat di atas, minat merupakan salah satu faktor

yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar yang juga berpengaruh terhadap minat. Dengan pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah mempelajarinya dan menyimpannya dalam otak. Jadi tugas seorang guru adalah bagaimana seorang guru harus mengetahui tingkat minat setiap siswa terhadap mata pelajaran dan dapat mencari cara agar siswanya tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Dengan adanya minat sangat memungkinkan untuk mendorong individu dalam melakukan aktivitas belajar. Minat belajar sangat penting untuk diketahui oleh para pendidik dalam hal meningkatkan minat siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih semangat dalam belajar dan diharapkan siswa dapat berhasil dalam belajar. Oleh sebab itu maka minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

B.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti dan menganalisis minat siswa SMPK Santo Yusup Tropodo dalam mengikuti ekstrakurikuler karate.

B.2 Pembatasan Masalah

1. Sampel dari penelitian ini hanya siswa SMPK Kelas 3.
2. Penelitian ini hanya kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat siswa pada ekstrakurikuler olahraga karate di di SMPK Santo Yusup Tropodo?
2. Apa motif yang mendorong siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga karate di SMPK Santo Yusup Tropodo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana minat siswa perempuan pada ekstrakurikuler olahraga karate di SMPK Santo Yusup Tropodo

2. Untuk menganalisis motif apa yang mendorong siswa perempuan pada ekstrakurikuler olahraga karate di SMPK Santo Yusup Tropodo

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60) Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen atau bebas (X), dan variabel dependen atau terikat (Y).

1. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, ada satu variabel independen atau bebas (X) yang digunakan yaitu *Minat Siswa*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini Ektrakurikuler karate yang dinyatakan dengan variabel Y.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan psikologi olahraga, psikologi pendidikan dan psikologi sosial, dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah yaitu hasil penelitian dapat mendorong pihak sekolah untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga karate. Membina karakter pelajar sebagai kekuatan untuk masa yang akan datang bagi bangsa dan negara.
- b. Ekstrakurikuler karate menjadi kegiatan di waktu luang yang bermanfaat guna mencegah pergaulan bebas serta melakukan kegiatan yang positif bagi siswa itu sendiri dalam kesehariannya.